Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa. Seperti diungkapkan oleh Zakiah Drajat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran Agama Islam.[2] Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan Agama Islam adalah:

> Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[3]

Pernyataan di atas berarti bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Implikasinya Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional dinilai memiliki eksistensi yang sangat penting, karena pendidikan agama lebih berdaya guna

[1]Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2007, h. 5
[2] Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Beragama*, Jakarta: Bulan Bintang,2008, h. 124
[3] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan berhasil dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, unggul, lahiriah dan bathiniah, berkemampuan tinggi dalam kehidupan aqliah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah sehingga kelangsungan hidup dalam dinamika kehidupan sosial yang selalu berubah terus dapat hidup.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[4]

Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya khususya Pendidikan Agama Islam. Pencapaian hasil belajar dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri (intern) maupun dari luar diri siswa sendiri (ekstern). Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa:

[4] Hamalik O, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

> Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi: faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, motivasi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakanng kebudayaan; faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.[5]

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah intelegensi, perhatian, minat, dan bakat . Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh :

> Ahmad & Supriyono untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar yang aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu : 1) Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya. 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses, dan kelanjutan belajar. 3) Penampilan berbagai usaha/ kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lain.

Sugandi berpendapat bahwa kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu :

[5]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bina Aksara, 2010, h. 54-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pembelajaran yang berkadar pembelajaran aktif dan akan terlibat pada diri siswa akan adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemaunnya. Dimensi siswa ini pada akhirnya akan menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa.[6]Ahmad & Supriyono menyatakan bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.[7]

Di sekolah tidak hanya melakukan aktivitas yang bersifat umum tetapi ada aktivitas siswa yang bersifat keagamaan hal ini untuk memenuhi hakikat pelakasanaan pendidkan dan pelajaran yaitu peserta didik tidak hanya mengembangkan perilaku ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan perilaku dan keterampilan keagamaan yang mana bertujuan unuk sebagai bekal siswa menjadi individu yang cerdas terampil dalam dunia dan akhirat.

Menurut Sadirman aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.[8] Dengan demikian aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Sedangkan aktivitas keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa baik pada jam operasioanl sekolah dan diluar jam operasional sekolah dengan tujuan menunjang keterampilan pendidikan agama Islam siswa.

---

[6] Ahmad Sugandi, *Teori* Pembelajaran, Semarang: UPT MKK UNNES, 2008, h. 75-76

[7] Ahmad A & Supriyono W, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 207

[8] Sadirman,A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008, h. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Namun realitas yang ada, menunjukkan bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal khususnya Sekolah Menengah Pertama masih sangat minim yaitu hanya dua jam seminggu.

Sehingga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri. Hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan bakat. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan ekstra kurikuler yang terdiri dari ekstra kurikuler keagamaan dan umum.

Definisi kegiatan ekstra kurikuler dalam buku panduan kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (2005:9) menyebutkan bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.[9]

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-Ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas

[9] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2008, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

cara berfikir siswa, yang kesemuanya dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri berdasarkan Kurikulum / GBPP bahwa " Kalau kita amati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstra kurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kegiatan intra kurikuler. Kegiatan ekskul sebagai media pembinaan dan pengembanggan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup urgen bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan.

Tidak sedikit para aktifis ekskul yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai hal, seperti; kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan dalam menyikapi problem kehidupan, cerdik dalam berbicara, memiliki kematangan dalam bersikap dan bahkan mencapai prestasi akademik yang luar biasa.

Secara khusus keberadaan wadah *ekskul keagamaan* di sekolah sejak lama dirasa banyak manfaanya bagi banyak kalangan. Wadah ekskul ini sangat penting dalam melakukan tugas pembinaan watak dan kepribadian serta perluasan wawasan tentang penghayatan dan pengalaman ajaran-ajaran Islam.[10]

Mengenai ekstra kurikuler keagamaan, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi dan pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap peningkatan IMTAK dan etika sosial siswa. Hal tersebut

[10] Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri berdasarkan Kurikululum/GBPP, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,*Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2008, h. 31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dapat tercapai karena para siswa melihat positif fungsi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan bagi peningkatan dan pendalaman keagamaan siswa, baik dari aspek pengetahuan agama maupun pengalaman ajaran agama dan pengembangan pribadi dan sikap keagamaan. Artinya, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan betul-betul berfungsi komplementer bagi pendidikan agama intra kurikuler yang hanya dua jam pelajaran perminggu.[11]

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang diikutinya, misalnya bertambahnya wawasan siswa dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga mencapai hasil belajar yang tinggi.

Di SMP Negeri 34 Pekanbaru terdiri dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang langsung dibimbing oleh guru Agama yaitu :

1. Seni Baca Al Qur'an dilakukan oleh seluruh siswa kelas VII,VIII,IX yang berjumlah 668 siswa yang mana di bagi pada pagi dan siang hari yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Pembinaan Imtaq di laksanakan pada hari Jum'at Pagi yang ditugaskan kepada kelas yang ditugaskan secara bergeliran.Imtaq yang dilaksanakan yaitu adanaya MC, tilawah, pidato, syair agama, pantun agama. Kemudian Pembinaan Imtaq biasanya

[11] Prawidya Lestari dan Sukanti. 2016. Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler Dan Hidden Curriculum.Jurnal Penelitian, Vol. 10. No1. :85, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1367/1245. (Diakses pada tanggal 15 Desember 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dibagi kepada Pembinaan Imtaq bulanan (Pemateri di datangakan Ustad dari luar sekolah) dan Pembinaan Imtaq harian (ditugaskan kepada setiap kelas yang ditugaskan)

Oleh sebab itu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan positif yang pengaruhnya langsung bagi siswa dan sangat penting diadakan untuk menunjang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Akan tetapi berdasarkan wawancara kepada salah satu guru beliau mengatakan masih ada nilai Pendidikan Agama Islam yang dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). [12]

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Seni Baca Al Qur'an dan Pembinaan Imtaq siswa-siswi nya rajin dan sudah tergolong baik mengikutinya . Hal itu dapat diketahui dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa hadir ketika kegiatan ekstra kurikuler keagamaan
2. Siswa mengikuti jalannya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dari awal sampai akhir
3. Siswa membuat rangkuman materi setiap mengikuti kegiatan ektra kurikuler keagamaan.
4. Siswa bersedia sebagai petugas dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

[12] Hasna Eli, Salah satu guru SMP Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, *wawancara*, 31 Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Seni Baca Al Qur'an dan Pembinaan Imtaq ini menunjunag terhadap pendalaman dan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di dalam kelas.

Akan tetapi meskipun siswa telah mengikuti aktivitas ekstra kurikuler keagamaan dengan baik, namun masih ada sebagian siswa yang hasil belajar nya rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dibawah ini :

1. Masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM
2. Masih ada sebagian siswa hasil ulangannya rendah
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak menghiraukan nilainya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru".**

B. Penegasan Istilah

1. Aktivitas siswa

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan atau kesibukan itu sendiri adalah kekuatan dan ketangkasan dalam usaha, dalam mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tujuan. Menurut Sadirman aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.[13]

Adapun yang dimaksud aktivitas siswa dalam penelitian ini segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan seperti kehadiran, keaktifan, mencatat materi, kesedian menjadi petugas kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serrta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka seesuai dengan nilai-nilai agama.[14]

Adapun yang dimaksud kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan pada saat jam (Seni Baca Al Qur'an dan Imtaq)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[15]

Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam

[13] Sardiman A.M, *loc. cit.*
[14] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *loc.cit*
[15] Hamalik O, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[16]

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT agar tecapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji secara mendasar dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

a. Aktivitas Siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam

[16] H.TB.Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

c. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang ada di identifikasi masalah maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru ?

b. Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Apakah ada pengaruh yang signifikan Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
   a. Untuk mengetahui Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
   b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru
   c. Untuk mengetahui pengaruh Ekstra Kurikuler keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :
   a. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kemampuan

keagamaan siswa dan juga meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

b. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat memberikan informasi tentang pentingnya ekstra kurikuler keagamaan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa**.**

c. Bagi siswa dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya ekstra kurikuler keagamaan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.